

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, muncul banyak lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat di tingkat nasional maupun regional, dan lembaga-lembaga ini mendapatkan pengakuan legal dari negara. Menurut Fakhruddin melalui bukunya berpendapat bahwa LAZ memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai Tujuan utama pengelolaan zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat, memperkuat peran lembaga keagamaan dalam memajukan kesejahteraan dan keadilan sosial, serta meningkatkan manfaat dan efektivitas penggunaan zakat (Fakhruddin, 2008). Hal ini diperkuat melalui penelitian Fathony bahwa LAZ harus mampu berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Fathony, 2018).

Dilihat dari sudut pandang Islam, peran zakat sangatlah signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat. Pada masa kepemimpinan Rasulullah saw, sejarah menunjukkan bahwa sumber pendanaan negara memiliki peran krusial dalam perkembangan agama Islam, seperti pengembangan dunia pendidikan, infrastruktur, dan penyediaan layanan bantuan untuk kesejahteraan sosial masyarakat Muslim. Salah satu bentuk bantuan tersebut adalah dana zakat. Di Indonesia, zakat juga berperan dalam mengatasi masalah masyarakat miskin melalui layanan bantuan. Namun, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan bantuan tersebut masih mengalami kesulitan (Muharrani et al., 2020).

Potensi zakat di Indonesia memiliki nilai yang cukup besar. Meski begitu, zakat di Indonesia belum begitu berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam zakat produktif, lembaga amal zakat berlomba-lomba mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan (Solikhan, 2020). Dikarenakan Indonesia memiliki populasi Muslim terbanyak di dunia, maka Indonesia seharusnya mampu memainkan peran penting dalam usaha mengatasi kemiskinan melalui penerapan prinsip filantropi

Islam sebagai solusi untuk mengurangi angka kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat (Rizal & Mukaromah, 2020).

Menurut data statistik zakat nasional tahun 2017, terdapat 603 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdiri dari 548 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan 55 Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terlibat dalam kegiatan perencanaan, penyaluran, serta pendayagunaan zakat. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan jumlah OPZ menjadi 572 lembaga, yang terdiri dari 491 BAZNAS dan 81 LAZ. Meskipun terjadi penurunan pada jumlah BAZNAS, namun jumlah LAZ justru meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang sama dengan pemerintah dalam memaksimalkan gerakan roda perekonomian Indonesia melalui kegiatan pengelolaan zakat (G. H. Ningrum et al., 2021).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional

Sumber: BAZNAS Pusat Kajian Strategis

Gambar 1. Menunjukkan pertumbuhan pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia selama beberapa tahun terakhir terus menunjukkan tren yang positif. Menurut data dari BAZNAS hingga tahun 2020 jumlah pengumpulan dana ZIS mencapai 12 triliun rupiah. Namun, pertumbuhan pengumpulan ZIS nasional dalam beberapa tahun terakhir masih terbatas jika dibandingkan dengan potensi ZIS nasional yang sebenarnya. Di tahun 2020, terdapat potensi zakat di Indonesia yang mencapai Rp.327,6 triliun dan setiap tahunnya terjadi peningkatan

dalam jumlah pengumpulan zakat. Hal ini menunjukkan adanya gap atau kesenjangan antara potensi ZIS nasional dengan realisasi pengumpulan ZIS nasional.

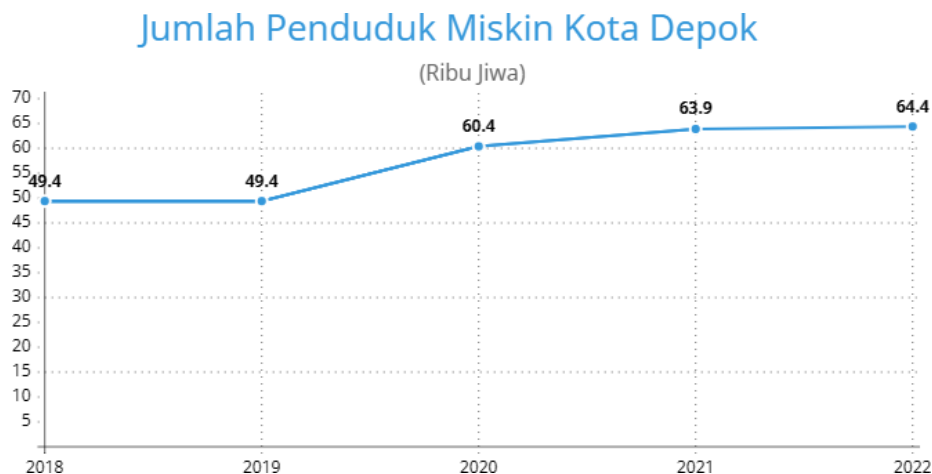
Dalam ajaran Islam, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh kekayaan dan harta, karena harta hanya berperan sebagai amanah dan sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Meskipun kemiskinan tidak selalu menunjukkan ketidaksejahteraan seseorang, namun meningkatnya jumlah penduduk miskin dapat menjadi ancaman serius bagi kemajuan peradaban manusia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia diharapkan mampu menawarkan solusi atas permasalahan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurfadillah et al., 2022).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)

Wilayah	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	373.12	365.55	480.86	501.92	502
Kota Bogor	64.9	64	75	80.1	79.2
Kota Depok	49.4	49.4	60.4	63.9	64.4
Kota Bekasi	119.8	113.7	134.0	144.1	137.4
Kota Tangerang	103.49	98.37	118.22	134.24	132.88

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1. terdapat jumlah penduduk miskin di wilayah jabodetabek. Beberapa wilayah mengalami penurunan jumlah penduduk miskin seperti di Kota Bogor, Bekasi, dan Tangerang. Sementara Kota Depok dan DKI Jakarta mengalami peningkatan jumlah penduduk, akan tetapi jumlah penduduk miskin paling rendah se-Jabodetabek berada di Kota Depok. Namun, perlu diingat bahwa setiap jumlah penduduk miskin di setiap daerah tetap menjadi masalah yang harus diatasi dengan serius. Tidak ada alasan untuk mengabaikan masalah kemiskinan, terlepas dari jumlah penduduk miskin di suatu daerah relatif lebih rendah atau tinggi.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin di Kota Depok (Ribu Jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Gambar 2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia 4 tahun terakhir mengalami kenaikan di periode 2019-2022 akibat pandemi *covid-19* sehingga banyak perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) serta kenaikan harga kebutuhan pokok yang tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan yang menyebabkan menurunnya aktivitas perekonomian yang berdampak pada peningkatan angka kemiskinan hingga 64 ribu jiwa. Peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Depok merupakan sebuah tantangan yang kompleks dan memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, tidak terkecuali masyarakat.

LAZ Zakat Sukses adalah salah satu lembaga amil zakat tingkat daerah yang beroperasi di Kota Depok. Dalam hal ini, LAZ Zakat Sukses melakukan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, LAZ Zakat Sukses menjadi lembaga yang layak untuk diteliti dan dianalisis bagaimana strategi yang diterapkannya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penelitian dari Normasyhuri, Budimansyah (2022) yang membahas mengenai strategi pengelolaan ZIS dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat dalam mendukung terwujudnya Tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam situasi pandemi Covid-19 adalah untuk memperkuat penggunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah sebagai bentuk zakat produktif, dimana

uang zakat tersebut dapat dijadikan sebagai modal untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat membantu mustahik agar mampu mandiri dan mengatasi kondisi kehidupan di masa pandemi Covid-19. Strategi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah melalui pembinaan dan bantuan permodalan kepada UMKM menjadi solusi yang baik, yang dapat memberikan manfaat kepada mustahik dan memberikan indikasi perubahan atau peningkatan pendapatan bagi mereka yang menerima dana zakat produktif (Normasyhuri, Budimansyah, 2022).

Penelitian dari Sulastri (2022) tentang strategi pengentasan kemiskinan di Baznas Kota Banjarbaru Dalam hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Banjarbaru telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan melalui distribusi dana zakat kepada penerima yang memenuhi syarat, serta mengalokasikan dana zakat secara produktif melalui Program Banjarbaru Sejahtera. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala-kendala seperti mustahik yang tidak dapat berinfaq secara teratur ke BAZNAS karena batas waktu pengumpulan yang hanya setiap bulan, serta mustahik yang tidak dapat dipantau dan dievaluasi karena menghilang tanpa pemberitahuan (Sulastri, 2022).

Penelitian lain dari Wahyuningsih (2020) yang membahas efektivitas zakat produktif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dengan fokus pada studi kasus di BAZNAS Kabupaten Bengkalis. menemukan hasil yang berbeda, pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa 100 orang penerima zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bengkalis tidak mengalami peningkatan status sosial, meskipun telah menjalankan usaha produktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan yang intensif, sumber daya manusia pengelola yang terbatas, dan kurangnya keahlian dalam penyaluran zakat produktif. Sebagai akibatnya, efektivitas zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis tidak berdampak secara signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Wahyuningsih, 2020).

Penelitian selanjutnya dari Maghfirah (2021) yang meneliti tentang kinerja pengelolaan zakat dalam membantu mengatasi kemiskinan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pengelolaan zakat belum optimal dalam menanggulangi kemiskinan karena beberapa alasan, seperti dana zakat yang diberikan masih bersifat bantuan jangka pendek, manajemen pengelolaan zakat belum terorganisir dengan baik, alokasi dana zakat untuk program produktif masih sangat kecil

dibandingkan dengan distribusi untuk program lainnya, dan pendistribusian dana zakat untuk program produktif belum didasarkan pada studi yang komprehensif dan tidak diawasi oleh Baznas (Maghfirah, 2021).

Penelitian berikutnya dari Riadi (2020) yang meneliti Baznas Kota Mataram tentang strategi pemberdayaan mustahik dan distribusi zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Kota Mataram telah melaksanakan beberapa strategi manajemen dalam pendistribusian dana zakat, Berbagai strategi yang telah diterapkan untuk memberdayakan mustahik ternyata belum optimal, terutama dalam hal pendistribusian dana zakat. Meskipun telah diterapkan strategi manajemen, dampaknya pada mustahik belum terlihat signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat serta kurangnya pemahaman dan kepercayaan muzakki terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram sebagai lembaga yang menyalurkan harta zakatnya (Riadi, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang diberikan pada strategi LAZ Zakat Sukses dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian penelitian ini memilih objek penelitian yang spesifik yaitu LAZ Zakat Sukses dimana setiap LAZ memiliki programnya masing-masing. Kemudian belum adanya penelitian yang membahas program yang dijalankan oleh LAZ Zakat Sukses membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di LAZ Zakat Sukses. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan memiliki cakupan yang lebih spesifik dan fokus pada satu aspek pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan zakat produktif sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Salah satu alasan kuat peneliti memilih Kota Depok sebagai wilayah penelitian adalah karena Kota Depok memiliki populasi yang cukup besar. Selain itu, Depok merupakan kota satelit Jakarta yang terletak di antara Jakarta dan Bogor, sehingga memiliki aksesibilitas yang baik ke kedua kota tersebut. Meskipun tingkat kemiskinan Kota Depok relatif lebih rendah dibandingkan dengan kota lain, namun masih ada sebagian penduduk yang termasuk dalam kategori miskin dan membutuhkan bantuan zakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai zakat di Kota

Depok masih relevan dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pengelolaan zakat yang lebih baik di wilayah tersebut. Selain itu, pemilihan Kota Depok sebagai wilayah penelitian juga dapat memberikan variasi dan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan di wilayah lain sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan zakat di Indonesia.

I.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses dalam pengentasan kemiskinan menggunakan analisis SWOT.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyaluran dana ZIS yang dilakukan dalam menjalankan program?
2. Bagaimana strategi LAZ Zakat Sukses dalam pengentasan kemiskinan?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi penyaluran dana ZIS di LAZ Zakat Sukses
2. Untuk menganalisis strategi di LAZ Zakat Sukses dalam pengentasan kemiskinan

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak ditinjau melalui beberapa aspek di antaranya:

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dalam bidang ekonomi syariah khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga zakat.

- b. Bagi Akademisi

Peneliti berharap hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memahami tentang strategi yang diterapkan oleh lembaga amil zakat dalam upaya

pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Lembaga Amil Zakat

Penelitian ini diharapkan bagi lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian strategi yang diterapkan akan lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah kemiskinan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mereka mengenai strategi yang diterapkan oleh lembaga amil zakat. Serta meningkatkan dana ZIS, senantiasa berkomitmen, dan setia menjadi donatur di Lembaga Amil Zakat ini sehingga bisa mengurangi angka kemiskinan di Kota Depok.